



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman sereal bernilai ekonomi tinggi (Herlina *et al.* 2020). Jagung tidak hanya digunakan untuk keperluan konsumsi pangan masyarakat Indonesia, jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam berbagai sektor industri, baik untuk keperluan pangan, pakan ternak, maupun bahan baku industri pengolahan lainnya (Abubakar *et al.* 2022). Komoditas jagung diprediksi memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan tinggi dalam sektor tanaman pangan (Septiadi dan Nursan 2021).

Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 16,53 juta ton, mengalami penurunan produksi menjadi 14,77 juta ton pada tahun 2023, dan produksi meningkat menjadi 15,14 juta ton pada tahun 2024 dibandingkan pada tahun 2023 (BPS 2024). Peningkatan produktivitas menggunakan benih jagung hibrida harus dilakukan, karena keunggulan benih jagung hibrida salah satunya produktivitas tinggi. Produksi benih jagung hibrida mempunyai beberapa keuntungan dibandingkan jagung bersari bebas. Produksi benih jagung hibrida harus memenuhi ketepatan waktu, jenis, mutu, varietas, dan harga. Benih bermutu memiliki mutu genetik (varietas asli dan murni), fisik, fisiologis, dan patologis (Ilyas 2012).

Produksi benih adalah proses memperbanyak benih tanaman dari varietas unggul menjadi benih bermutu sesuai standar yang ditetapkan. Varietas jagung di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu jagung hibrida, jagung komposit, dan jagung lokal. Jagung hibrida merupakan jagung yang paling banyak ditanam (70,75%) dibandingkan jagung komposit (6,35%) pada posisi kedua, dan jagung lokal (22,90%) pada posisi terakhir (BPS 2023), sehingga produksi benih jagung hibrida perlu mendapatkan perhatian lebih baik. Tantangan dalam meningkatkan produksi benih jagung hibrida meliputi, sistem budidaya yang kurang intensif, kualitas genetik tetua jantan dan tetua betina yang kurang baik, dan sinkronisasi fase berbunga jagung antara tetua jantan dan tetua betina yang tidak sesuai, serta serangan hama dan penyakit tanaman yang tinggi juga menjadi kendala. Permasalahan genetik pada varietas yang ditanam turut memengaruhi produktivitas jagung hibrida sehingga hasilnya menurun (Ibrahim *et al.* 2021).

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan, Benih Tanaman adalah Tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan Tanaman (UU 2019). Benih bermutu dihasilkan melalui produksi yang memenuhi standar mutu dan dibuktikan dengan sertifikat berupa label. Produksi benih jagung hibrida (F1) melibatkan tetua jantan sebagai penyedia polen (*tassel*) dan tetua betina sebagai penghasil benih (*silk*) jagung hibrida. PT Benih Citra Asia adalah perusahaan perbenihan nasional yang berfokus pada perbenihan tanaman pangan dan hortikultura dengan mengambil peran dalam penyediaan benih jagung hibrida yang berkualitas tinggi.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih jagung (*Zea mays* L.) hibrida di PT Benih Citra Asia Jember Jawa Timur.